

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembentukan karakter manusia terjadi melalui pendidikan. Pendidikan umumnya memiliki tujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki moralitas dan pengetahuan yang baik. Pembahasan mengenai pendidikan juga melibatkan perhatian terhadap lingkungan pendidikan, yang dikenal sebagai tripusat pendidikan, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Di antara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan sekolah dianggap paling berpengaruh dalam menyediakan informasi dan layanan pembelajaran.¹ Peran pendidikan sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi memiliki potensi untuk membangun bangsa yang kuat, makmur, dan damai. Tanggung jawab untuk berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan

¹Ika Ernawati, “Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan siswa kelas XII MA Cokroaminoto Winadadi Banjar Negara Tahun 2014/2015”. Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 1 No.1 (2016), h 7

dan teknologi terletak pada lembaga pendidikan. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik juga dapat dicapai melalui pendidikan yang memiliki standar berkualitas. Hal ini dijelaskan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam masyarakat, yang dihadapkan pada tuntutan dari berbagai sektor, memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan sekolah. Untuk menjalankan tugas profesionalnya, seorang guru membutuhkan beragam pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman.

Guru merupakan individu yang menyediakan fasilitas untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan cara yang menarik. Oleh karena itu, guru memiliki peran kunci dalam menentukan kesuksesan suatu proses pembelajaran. Bahkan, pada tahap awal pembelajaran, guru menunjukkan kepentingan dalam pendidikan. Seorang guru harus memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya karena memiliki dampak yang signifikan dalam proses pendidikan. Hal ini

sesuai dengan ayat yang relevan dalam QS Al-Mudatsir ayat

38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya". (Q.S. Al-Mudatsir: 38).

Ayat diatas diperkuat oleh hadis pendidkn tentang peran dan tanggung jawab guru. Nabi Muhammad Saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلكُمْ مَسْئَلٌ عَن رَعِيْتِهِ: فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئَلٌ عَن رَعِيْتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئَلٌ عَن رَعِيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ رَوْجِهْا وَهِيَ مَسْئَلَةٌ عَن رَعِيْتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَهُوَ مَسْئَلٌ عَن رَعِيْتِهِ فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئَلٌ عَن رَعِيْتِهِ (حديث صحيح رواه الخمسة).

Artinya : "Setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin/penanggung jawab terhadap harta tuanya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, maka

setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya”.

Dari hadis, kita bisa memahami bahwa tanggung jawab adalah kewajiban individu sebagai hamba Allah yang diberikan amanah untuk menjadi pemimpin atau penguasa, termasuk dalam peran guru. Tanggung jawab ini mencakup kepemimpinan terhadap dirinya sendiri maupun kepemimpinan terhadap apapun dan siapapun yang menjadi tanggung jawabnya.

Memiliki kualitas “melakukan sains” merupakan ciri penyelidikan ilmiah. Guru atau pengembang kurikulum dapat menggunakan metode ini untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menguraikannya menjadi langkah-langkah jelas yang dapat diikuti siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bercirikan fokus pada ilmu pengetahuan, atau lebih umum lagi, pada ilmu-ilmu keislaman. Hasil pembelajaran selaras dengan Standar Pengetahuan dan Keterampilan (SKL) yang mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan setiap siswa. Beberapa kompetensi tersebut mempunyai sumbu

pengobatan Dimensi pengembangan yang berbeda dalam hal penyembuhan (proses psikologis) terlihat pada perolehan pasar, yang terjadi melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Sebaliknya, perolehan pengetahuan terjadi melalui aktivitas seperti menerima, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Setelah itu, kepuasan dicapai melalui aktivitas seperti makan, minum, berbicara, menulis, dan berkreasi.²

Urgensi pendekatan Saintifik (Ilmiah) dalam pembelajaran di institusi terdiri dari kaidah dan langkah-langkah ilmiah untuk melatih siswa berpikir, berlatih, dan berkarya. Ketika membandingkan hasil pembelajaran dengan proses pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih penting. Alih-alih hanya memahami, siswa mengalami kesulitan yang cukup besar.³ Sekolah dasar bisa terdiri dari dua tingkatan, yaitu tingkat rendah dan tinggi, yang memiliki

² Imam Ghazali, " Pendekatan Scientific Learning dalam meningkatkan prstasi belajar siswa". *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 01, Januari-Juni 2017 . h.5

³ Wayan Suja, " Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran", Makalah Seminar Doktor. (Universitas Pendidikan Ghanesa, 2019), h.4

dampak yang signifikan. Kelas-kelas pada tingkat rendah mencakup nilai satu, dua, dan tiga, sementara tingkat tinggi mencakup nilai delapan, dua belas, dan dua puluh satu. Usia rata-rata siswa di sekolah dasar Indonesia berkisar antara enam atau tujuh tahun hingga dua belas tahun. Kelompok siswa di tahun-tahun sekolah menengah, mulai dari kelas enam atau tujuh hingga kelas delapan atau sembilan. Salah satu peran siswa dalam kelompok ini adalah merawat atau mengasuh adik perempuannya. Periode waktu antara kelahiran dan kematian ini sangat kompleks namun sangat penting dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada tahap ini, seluruh potensi yang dimiliki anak perlu diberdayakan agar dapat berkembang secara optimal.⁴

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mencakup: (1) meningkatkan kemampuan intelektual, terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik; (2) membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sistematis; (3) menciptakan kondisi

⁴Sekar Purbarini Kawuryan, "Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya".h.1

pembelajaran di mana peserta didik merasakan bahwa pembelajaran itu merupakan kebutuhan; (4) mencapai hasil belajar yang tinggi; (5) melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-idenya, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; dan (6) mengembangkan karakter peserta didik.

Pengembangan adalah proses akademis untuk memperoleh pengetahuan melalui penerapan metode akademik pada suatu mekanisme, dan mekanisme pembelajaran yang berdasarkan struktur logistik adalah metode ilmiah. Sebelum ujian menjadi kenyataan bagi siswa kelas sembilan di sekolah, akan dilakukan penilaian pembelajaran. Hal ini menjadi mungkin untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa sebelum menghadapi ujian..⁵

Dalam konteks pendidikan agama, ditekankan pada konsep mengarang, bermeditasi, memberi nama, berkolaborasi, melaporkan, dan mengomunikasikan. Lima ini merupakan aktivitas yang membantu mengembangkan rasa ingin tau siswa yang berfikir. Tujuannya agar siswa mampu

⁵Mustiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*, (sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal, 54

menganalisis fenomena di sekitar mereka, temukan faktanya, dan kemudian terus-menerus ajukan pertanyaan yang akan membantu mereka memahami subjeknya. Tujuan dari tugas ini adalah membantu siswa dalam pemahaman konsep yang harus mereka pahami.

Tanggung jawab guru kelas melibatkan menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mengatasi potensi permasalahan sepanjang proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mencapai hasil belajar yang efektif dan positif, serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Untuk mencapai hal tersebut, guru menggunakan berbagai strategi dalam mengelola kelas. Setelah menyelesaikan sekolah dasar, siswa dapat melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Eskelolan yang baik diperlukan untuk membelajarkan sekolah dasar keberhasilan. Penggunaan manajemen kelas sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Perlunya restrukturisasi sekolah tidak hanya untuk menjamin proses pembelajaran yang efisien dan efektif melalui optimalisasi fungsi kelas,

namun lebih dari itu, restrukturisasi sekolah merupakan respon terhadap tuntutan yang semakin meningkat akan kualitas pendidikan yang lebih baik yang dimulai dari ruang kelas.

Sebagai institusi pendidikan, tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan belajar ini, yang juga dikenal sebagai kelompok belajar, merupakan tempat di mana siswa dapat berinteraksi dengan sesama, guru, dan materi pelajaran untuk memungkinkan pengembangan keterampilan mereka seoptimal mungkin.

Jika kondisi lingkungan belajar tidak mendukung, maka siswa akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, karena siswa memerlukan konsentrasi tinggi dan lingkungan kelas yang mendukung dalam mengikuti materi pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa ketertiban kelas berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan dan keahliannya. Seorang guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan

belajar yang efektif dan mengelola kelas dengan baik, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat optimal.

Jika penulis melakukan observasi awal pada tanggal 16 Januari 2023 kepada ibu Lesi Anggraini selaku guru kelas 1 SD Negeri 78 Betungan Kota Bengkulu, bahwasannya pendekatan saintifik memang salah satu pendekatan yang sangat baik diterapkan didalam pembelajaran dikelas, pada saat itu penulis melihat bahwa para siswa sangat aktif didalam kelas, penulis merasa bahwa pendekatan ini bisa membuat suasana belajar dikelas seperti lebih seru dan menyenangkan karena pendekatan ini diterapkan secara ilmiah sehingga dengan begitu para siswa pun lebih bisa mencerna pembelajaran dengan daya pikirnya yang masih terbilang bisa dipengaruhi.⁶ Pendidikan tematik melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik, sehingga memungkinkan fokus pembelajaran yang berpusat pada mereka selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan dimulai dari tema pokok dan subtemanya. Namun ada guru yang lebih dominan

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 16 Februari 2023

di kelas dalam hal pengajaran, khususnya di kelas I, II, dan III pada tahun ajaran reguler.

Selanjutnya berdasarkan Observasi pada tanggal 18 Januari 2023 yang dilakukan penulis hasil observasi yang telah penulis lakukan dengan ibu Lestia Ayu Permatasari, selaku guru kelas 3 SD Negeri 78 Betungan Kota Bengkulu, bahwasanya upaya guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu dengan cara melakukan mengamatan terlebih dahulu keada para siswa, tidak hanya itu upaya lain yang dilakukan guru yaitu membantu para siswa dalam merumuskan pertanyaan. Dalam banyak kasus, siswa merasa tidak nyaman mengajukan pertanyaan, dan guru sering kali merasa tertekan untuk menjawab pertanyaan mereka.

Selanjutnya berdasarkan Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 18 Januari 2023 kepada Ibu Tita Sikma Putri beliau mengatakan bahwaUsia rata-rata siswa kelas tujuh adalah antara enam dan sembilan tahun, dimana anak-anak senang bermain dengan orang tuanya dan satu sama lain. Usia ini merupakan waktu yang tepat untuk menggali dan

mengembangkan potensi terbaik yang dimiliki oleh peserta. Siswa hanya mendengarkan saja dan banyak dari siswa-siswa yang bermain seperti guru yang memominasi pembelajaran tematik dikelas rendah. Di samping itu, sejumlah siswa mungkin membuat proses pembelajaran terasa berat karena mereka lebih suka bermain game sendiri, yang menjadi masalah dalam konteks teori pendidikan. Situasi ini menjadi rumit karena beberapa di antara mereka mungkin memiliki keterbatasan kemampuan, sementara yang lainnya mungkin tidak bisa dibantu oleh upaya guru.⁷

Dari hasil observasi selanjutnya pada tanggal 20 Januari 2023, yang dilihat penulis pada saat sedang melakukan observasi, yang dilihat penulis yaitu memang masih adanya kekurangan fasilitas sarana prasarana di dalam kelas ketika pembelajaran, sehingga hal tersebut sedikit menjadi kendala untuk guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, penerapan tersebut memang berjalan lancar, namun

⁷ Hasil Observasi pada tanggal 18 Januari 2023

dikarenakan hal tersebut menjadikan proses pembelajaran 100 % optimal.⁸

Penulis memperhatikan bahwa ada tema suci yang ada dalam mata pelajaran sekolah ini. Pelaksanaan pendidikan yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh sekolah disebut sebagai ketidaksihesuaian. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode pengajaran yang dapat diterima, serta penggunaan aplikasi media atau alat bantu lainnya dalam mengajar yang dinilai terlalu menantang bagi siswa. Penggunaan metode-metode yang tidak sesuai tersebut tidak jauh dari kebutuhan minimal administrasi sekolah dalam rangka memberikan landasan bagi terselenggaranya pendidikan suci yang efektif dan bermakna bagi siswa, serta minimal diperlukannya sarana doa bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan. pendidikan itu. Akibatnya, proses pembelajaran pada akhirnya menggunakan metode berbasis kelas, yang membuat siswa enggan berpartisipasi aktif dalam

⁸ Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2023

aktivitas seperti bertanya, membuat daftar, dan mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari selama ini.

Ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap pengelolaan kelas yang efektif, termasuk kondisi psikologis dan fisiologis serta strategi belajar mengajar. Keahlian guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik siswa memiliki peran penting. Kualitas lingkungan ini dengan halus mencerminkan kepribadian atau karakter guru, perhatiannya, serta penghargaan terhadap usaha siswa. Selain itu, dapat membentuk suasana kelas yang kondusif melalui penerapan teknik pembelajaran yang tepat oleh guru. Guru juga harus mempertimbangkan ukuran kelas saat merencanakan pembelajaran. Agar pembelajaran dapat terjadi sesuai kondisi yang diinginkan, terlebih dahulu harus disiapkan tanah agar nantinya dapat bereaksi dengan lingkungan sekitar.

Kemitraan antara kurikulum yang berpusat pada orang suci dan bidang studi tradisional, seperti berikut: Jenis pendidikan pertama dikenal sebagai "berbasis tematik", dan ini

memerlukan pengajaran beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema yang sama: kedua, berbasis tema pembelajaran memberikan model pembelajaran dan pembelajaran aktif: ketiga, membuat pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan pemahaman dan lebih berpenting dalam pembelajaran didik bantu.

Pembelajaran dimulai dengan tema yang dimiliki oleh guru dan siswa untuk menyampaikan materi pelajaran. Tema ini disebut sebagai bola doa atau bola gagasan yang dijadikan sebagai fokus dalam penyampaian materi pembelajaran. Kunandar mengatakan, tema merupakan wadah untuk mengembalikan mengenai konsep secara utuh kepada anak didik. Dikatakannya bahwa tujuan tema adalah untuk menyatukan kurikulum menjadi satu kesatuan yang koheren, mendukung perkembangan bahasa siswa, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.⁹

⁹ Childia Irene, "Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik".(Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).h, 18

Dengan berlandaskan pada konteks di atas, penulis merasa mendorong diri untuk menggagas penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah SDN 78 Kota Bengkulu”**.

Dengan mempertimbangkan cakupan penelitian ini, peneliti memfokuskan diri pada pembahasan penerapan kurikulum dengan mempertimbangkan berbagai tingkat kelas, yaitu kelas I, II, dan III di SDN 78 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara menerapkan pendekatan saintifik dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di tingkat rendah SDN 78 Kota Bengkulu?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas rendah SDN 78 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Guna merinci dan menjelaskan pemanfaatan pendekatan berpusat pada siswa di kelas selama pembelajaran tematik di kelas IV SDN 78 Kota Bengkulu.
- b. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali dan menguraikan faktor-faktor pedagogis serta hambatan yang terkait dengan penggunaan pendekatan berpusat pada siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 78 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Dinyatakan bahwa maksud dari penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat teoritis

Sebagai syarat untuk mencapai jenjang S1 pendidikan agama Islam, Jurusan Tarbiyah.

2. Manfaat praktis

1) Bagi pembaca

Untuk memahami bagaimana cara Penerapan Pendekatan Saintifik dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di tingkat rendah SD.N.78 Kota Bengkulu.

2) Bagi Siswa

Penerapan pendekatan saintifik dalam mengaktifkan proses belajar mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa, menciptakan suasana atau tantangan baru dalam kegiatan pembelajaran. Konsep pembelajaran yang berfokus pada siswa akan lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialami siswa dalam lingkungan sekitarnya. Dengan melibatkan aspek tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan perilaku belajarnya, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar, sebagaimana disoroti dalam

penelitian kelas. Dapat memberi wawasan atau pengetahuan dengan memahami dan menerapkan pendekatan Saintifik dalam pengelolaan kelas.

3) Bagi peneliti

Sebagai prinsip dasar pembelajaran yang positif, dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap proses belajar siswa, diterima dengan baik, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka

